
**FAKTOR PENYEBAB KETIDAKADILAN TOKOH ANIN DALAM NOVEL *JANJI YANG TERNODA*
KARYA MELLYANA DHIAN : KAJIAN FEMINISME**

Ragil Sri Wahyuningsih^{1)*}, Fatimatus Zahro²⁾, Wawan Hermawan³⁾

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Majapahit. Jalan Raya Jabon KM. 0,7, Mojokerto.

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Majapahit. Jalan Raya Jabon KM. 0,7, Mojokerto

³Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Majapahit. Jalan Raya Jabon KM. 0,7, Mojokerto

* Korespondensi Penulis. E-mail:ragilsriw123@gmail.com, Telp: +6289656743023

Abstrak

Seorang perempuan sering dianggap sebagai insan yang lemah. Itulah sebabnya perempuan sering diperlakukan tidak adil di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakadilan yang dialami tokoh Anin dalam novel Janji yang Ternoda karya Mellyana Dhian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca-catat (*read and record*). Langkah-langkah dalam mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian ini yaitu membaca dengan seksama novel *Janji yang Ternoda*, mengidentifikasi kalimat yang termasuk dalam faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakadilan yang dialami tokoh Anin, kemudian mencatat data yang sudah dikumpulkan untuk di analisis. Hasil penelitian menunjukkan dari kelima aspek masalah yang sering muncul terkait dengan teori feminisme, menunjukkan bahwa terdapat 2 data mengenai masalah biologis, 3 data mengenai pengalaman, 3 data mengenai wacana, 4 data mengenai proses ketidaksadaran, dan 2 data mengenai masalah sosial ekonomi.

Kata kunci: faktor ketidakadilan, perempuan, feminisme.

FACTORS CAUSING THE INJUSTICE OF ANIN'S CHARACTER IN THE NOVEL PROMISE THAT WAS TAINED BY MELLYANA DHIAN: A STUDY OF FEMINISM

Abstract

A woman is often considered a weak person. That is why women are often treated unfairly in society. This research aims to determine the factors that cause the injustice experienced by the character Anin in the novel Janji Yang Tertainda by Mellyana Dhian. In this research, the method used by researchers is descriptive qualitative methods. The data collection technique used is the read and record technique. The steps in collecting and analyzing data in this research are reading carefully the novel Janji yang Tarinda, identifying sentences that are included in the factors that cause the injustice experienced by the character Anin, then recording the data that has been collected for analysis. The results of the research show that of the five aspects of problems that often arise related to feminist theory, it shows that there are 2 data regarding biological problems, 3 data regarding experience, 3 data regarding discourse, 4 data regarding unconscious processes, and 2 data regarding socio-economic problems.

Keywords: *factors of injustice, women, feminism*

1. PENDAHULUAN

Perempuan merupakan sosok yang paling berperan penting dalam kehidupan seseorang. Perempuan dapat dikatakan sebagai penentu kesuksesan bagi sosok laki-laki dalam kehidupan. Di mana, kesuksesan seorang laki-laki terutama suami tergantung bagaimana caranya membahagiakan dan menjunjung tinggi derajat wanitanya. Begitu juga suatu negara, jika ingin melihat bagaimana masa depan suatu negara, maka lihatlah bagaimana karakter para perempuan di negara tersebut, karena perempuan-lah yang melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas yang perlu kita junjung tinggi harkat dan martabatnya.

Akan tetapi, peran dan karakter seorang perempuan seringkali dikesampingkan karena dianggap sebagai sosok yang lemah dan tidak berdaya. Selain itu, sering kali dalam proses belajar dan kehidupan sehari-hari, perempuan sering dianggap sebagai sosok yang lemah (Zahro et al., 2022). Sebagai hasilnya, tugas-tugas yang berat seringkali dianggap hanya dapat dilakukan oleh laki-laki. Dengan demikian, perempuan yang dicitrakan lemah dan pasif, sedangkan laki-laki aktif dan agresif merupakan citra bias gender, karena dikonstruksi oleh lingkungan dan budaya masyarakat (*nurture*), bukan merupakan citra yang terberi (*given*) dari kodrat (*nature*) (Nurhayati, 2014).

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam sastra terdapat suatu teori yang membahas mengenai kesetaraan antara perempuan dan laki-laki sebagai makhluk yang hidup berdampingan. Menurut Najmah dan Khatimah Sai'dah dalam (Iskandar et al., 2023), bahwasannya feminisme adalah sebuah bentuk kesadaran terhadap eksploitasi dan penindasan yang dialami oleh perempuan di berbagai aspek kehidupan, termasuk

dalam keluarga, pekerjaan, dan masyarakat.

Feminis berasal dari kata "femme" yang berarti "perempuan" dan merupakan gerakan yang dilakukan oleh kaum wanita untuk memperjuangkan hak-hak mereka dalam masyarakat. Tujuan feminis adalah menentang segala bentuk marginalisasi, subordinasi, dan penghinaan yang dialami oleh perempuan dalam berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, dan sosial. Gerakan ini bertujuan untuk menciptakan kesetaraan gender dan menghapuskan ketidakadilan yang masih ada dalam budaya yang dominan (Mali, 2021).

Tujuan utama gerakan feminisme adalah mencapai kesetaraan gender di semua aspek kehidupan. Gerakan ini bertujuan untuk menghapuskan diskriminasi dan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan, serta memperjuangkan hak-hak perempuan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, pekerjaan, politik, dan kehidupan pribadi. Gerakan feminisme juga berupaya mengubah pandangan masyarakat terhadap perempuan dan menghapuskan stereotip yang merugikan mereka. Selain itu, gerakan feminisme juga bertujuan untuk membebaskan perempuan dari rasisme, stereotip, dan penindasan yang mereka hadapi (Karuppiah, 2016).

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji feminisme dalam sebuah novel yang berjudul *Janji yang Ternoda* karya Mellyana Dhian. Adapun alasan peneliti memilih novel tersebut ialah sebab dalam novel ini menunjukkan bahwasannya terdapat ketidaksetaraan dan ketidakadilan antara tokoh utama perempuan dengan sosok laki-laki yang merupakan suaminya. Hal tersebut dikarenakan tokoh utama yang bernama Anin, memiliki latar belakang sosial, ekonomi, serta pendidikan dan pengalaman yang jauh berbeda dengan

Naren, suaminya. Hal itu mengakibatkan Anin senantiasa mendapatkan hinaan dan sering diperlakukan tidak adil oleh suaminya.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Nugroho (2019), yang mengungkapkan bahwasannya Penelitian sastra berspektif feminis bertujuan untuk memahami kedudukan dan peran perempuan dalam karya sastra. Dalam konteks karya sastra Indonesia, tokoh perempuan masih didominasi oleh tokoh laki-laki. Penelitian tersebut juga menyoroti bahwa hubungan antara laki-laki dan perempuan seringkali hanya didasarkan pada pertimbangan biologis dan sosial-ekonomi. Penelitian sastra feminis melibatkan fokus-fokus seperti biologi, pengalaman, wacana, proses ketidaksadaran, dan tuntutan sosial dan ekonomi.

Kemudian, kajian feminisme juga pernah diteliti oleh Wulandari (2019) yang mengungkap bahwa terdapat beberapa bentuk ketidakadilan yang dialami perempuan. Pertama, beban kerja ganda dan penguasaan ekonomi berkaitan dengan pandangan kaum feminis mengenai 'super woman'. Mereka berpendapat bahwa menuntut perempuan untuk sukses di ranah publik dan sempurna di ranah domestik merupakan bentuk opresi yang tidak manusiawi. Kedua, bentuk ketidakadilan lainnya adalah kekerasan fisik yang dominan dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan, terutama dalam lingkungan keluarga atau hubungan kekasih. Ketiga, penguasaan atas tubuh perempuan dan seksualitas juga menjadi bentuk ketidakadilan, di mana tubuh perempuan sering kali menjadi sumber pelecehan dan kekerasan seksual.

Selanjutnya, Meiferawati (2021), yang juga membahas mengenai feminisme yang menunjukkan bahwa gerakan feminisme adalah ideologi yang bertujuan membebaskan perempuan dari

ketidakadilan yang mereka alami karena jenis kelamin mereka. Dengan menggunakan akal dan pendidikan, perempuan dapat mengembangkan potensi mereka dan mengambil keputusan terbaik untuk diri mereka sendiri, sehingga dapat tampil dengan martabat dan terhormat.

Penelitian mengenai feminisme juga dilakukan oleh Zahro, dkk (2022) di mana mengkaji novel Kekasih Musim Gugur yang dapat memberikan gambaran tentang bagaimana perjuangan perempuan dalam mencapai kesetaraan dan pengakuan dalam masyarakat. Terakhir, dengan kajian yang sama yaitu feminisme dilakukan oleh Iskandar, dkk (2023) yang mengungkap bahwa Pembicaraan tentang perempuan selalu terkait dengan isu kesetaraan gender. Perempuan sering mengalami ketidakadilan dalam hak, kewajiban, dan peran mereka dalam kehidupan. Oleh karena itu, feminisme muncul sebagai upaya untuk mencapai kesetaraan perempuan.

Maka dengan adanya teori feminisme ini, agar dapat mengungkap bentuk-bentuk permasalahan dan ketidakadilan tokoh Anin dan untuk menyuarakan kesetaraan seorang perempuan yang tentunya juga mampu menjalankan kehidupannya layaknya seorang laki-laki. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas yakni apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakadilan yang dialami tokoh Anin dalam novel *Janji yang Ternoda* karya Mellyana Dhian? Sehingga, dapat diketahui bahwa tujuan disusunnya artikel ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakadilan yang dialami tokoh Anin dalam novel *Janji yang Ternoda* karya Mellyana Dhian yang sejalan dengan pendapat Salden dalam (Nugroho, 2019) bahwa terdapat 5 faktor yang

menyebabkan tokoh perempuan mengalami ketidakadilan, antara lain masalah biologis, pengalaman, wacana, proses ketidaksadaran, dan sosial ekonomi.

2. METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif. Menurut Darmadi dalam (Iskandar et al., 2023), metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah penelitian dengan menggunakan data kualitatif yang berbentuk kata, kalimat, gambar, ataupun sketsa. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara mendalam, tanpa menggunakan angka-angka atau statistik. Pendekatan kualitatif deskriptif lebih menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata, narasi, dan gambaran deskriptif. Pada novel *Janji yang Ternoda*, peneliti akan menganalisis dan menemukan data-data yang termasuk dalam faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakadilan yang dialami tokoh Anin. Kemudian, dari hasil analisis tersebut, peneliti akan membahas dan menguraikan secara rinci dalam bentuk kata-kata di pembahasan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca-catat (*read and record*). Menurut Patton (2002), teknik baca-catat adalah metode pengumpulan data yang melibatkan proses membaca secara seksama sumber-sumber informasi tertulis seperti buku, artikel, dokumen, atau literatur lainnya yang relevan dengan topik penelitian, kemudian mencatat dan merekam informasi yang dianggap penting atau relevan. Sehingga, langkah-langkah dalam mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian ini yaitu membaca dengan seksama novel *Janji yang Ternoda*, mengidentifikasi kata atau kalimat yang termasuk dalam faktor-faktor yang

menjadi penyebab ketidakadilan yang dialami tokoh Anin, kemudian mencatat data yang sudah dikumpulkan tersebut untuk di analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *Janji yang Ternoda* karya Mellyana Dhian, terdapat bentuk-bentuk feminisme atau yang menganggap tokoh perempuan dalam novel ini dianggap lemah sehingga diperlakukan tidak adil. Menurut pendapat Salden dalam (Nugroho, 2019), ada lima masalah yang sering muncul terkait dengan item teori feminis, yaitu a) masalah biologis, b) pengalaman, c) wacana, d) proses ketidaksadaran, dan e) masalah sosial ekonomi.

Dilihat dari kelima aspek masalah yang sering muncul terkait dengan teori feminisme dalam novel *Janji yang Ternoda*, menunjukkan bahwa terdapat 2 data mengenai masalah biologis, 3 data mengenai pengalaman, 3 data mengenai wacana, 4 data mengenai proses ketidaksadaran, dan 2 data mengenai masalah sosial ekonomi.

Berdasarkan data tersebut, adapun pembahasan dari data yang diperoleh dari novel *Janji yang Ternoda* karya Mellyana Dhian, yang termasuk dalam faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakadilan yang dialami tokoh Anin dapat diuraikan sebagai berikut :

Masalah Biologis :

Menurut Salden dalam (Nugroho, 2019), bahwasannya masalah biologi dapat dikatakan bahwasannya sering menempatkan perempuan lebih inferior, lembut, lemah, dan rendah. Hal itu dibuktikan dengan kutipan berikut :

Anin masih diam tidak melakukan apa pun selain menangis. Tubuhnya sudah gemetar menghadapi kondisi itu. Karena tubuh Anin tak kunjung berpindah, Naren menyeret lengan sang istri. Cengkeraman itu tidak

keras, seharusnya Anin tidak merasakan sakit, tapi lagi-lagi dia mengaduh. "Sakit. Ini sakit. Lepasin!" (Dhian, 2023 : 43)

Dari kutipan tersebut, dapat diketahui bahwasannya Anin merupakan perempuan yang lemah secara fisik maupun psikis. Dalam menghadapi persoalan rumah tangganya, Anin hanya bisa terus menangis dengan tubuh yang gemetar. Dengan tubuhnya yang lemah itu, Naren justru sampai hati menyeretnya hingga kesakitan. Padahal, seorang perempuan seharusnya dijaga dan dilindungi, dan dalam kejadian itu sebagai seorang perempuan, Anin juga seharusnya mampu membela dirinya agar tidak terus tersakiti.

Faktor masalah biologis juga dapat dibuktikan dengan kutipan di bawah ini :

Tanpa memberi jawaban dengan kata-kata, Anin beranjak. Harga dirinya sedang diinjak-injak. Mungkin beberapa orang akan menilai Anin bodoh karena menurut, tapi bagi Anin ini satu-satunya cara yang dapat dia lakukan untuk kabur dari kehancuran benteng pertahanannya. Lagi pula berada di antara keduanya tak akan membuat hatinya damai. Di kamar, Anin melakukan salat duha lalu membaca Al-Qur'an pasti lebih menentramkan hati. Sebab, Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya obat.

Anin bersujud lama saat salat. Tangisnya pecah. Kalau bukan Allah yang menguatkan, kalau bukan karena mimpi yang menunjukkan dirinya harus mempertahankan pernikahan ini, Anin akan menyerah. (Dhian, 2023 : 45)

Dari kutipan tersebut, diketahui bahwasannya karakter Anin yang terbilang lemah, membuatnya hanya bisa berpasrah dalam menghadapi cobaan. Anin hanya mampu berserah diri kepada Tuhannya seraya menangis, jikalau bukan karena Tuhannya, maka Anin pasti akan menyerah pada takdirnya. Inilah cara Anin untuk mempertahankan rumah

tangganya, berdoa dan terus meminta kepada Tuhannya agar dia bisa memperjuangkan masa depannya.

Pengalaman :

Menurut Salden, pengalaman dapat didefinisikan bahwasannya seringkali wanita dipandang memiliki pengalaman terbatas, masalah mentruasi, melahirkan, menyusui, dan seterusnya (Nugroho, 2019). Dalam novel *Janji yang Ternoda* karya Mellyana Dhian, tokoh Anin sering diperlakukan tidak adil dikarenakan dianggap memiliki pengalaman yang tidak sekaya pengalaman tokoh Naren, suaminya. Hal itu yang membuat tokoh Anin sering dipandang rendah dan kurang berpengalaman. Berikut adalah bukti kutipannya :

"Mana cardlock-nya?"

"Maaf Mas, aku lupa nyabut," lirihnya. Ada cengiran di wajah Anin dengan harapan Naren akan menoleransi kecerobohannya.

"Stupid! Kita gak bisa akses lantai dan gak bisa masuk kamar tanpa kartu." Naren kembali masuk lift. Ia menekan tombol menuju lobby untuk meminta bantuan petugas. (Dhian, 2023 : 8-9)

Dari kutipan tersebut, diketahui bahwa sebelumnya Anin yang kurang mengetahui dan paham akan fasilitas hotel, ia lupa mencabut *cardlock* yang digunakan ketika ingin mengakses lantai dan masuk kamar hotel. Hal itu mengakibatkan tokoh Naren kesal hingga mengatai Anin *stupid* atau bodoh. Padahal, seharusnya tokoh Naren hanya menasehatinya saja, tidak perlu marah dan berkata seperti demikian.

Mereka bercengkerama. Sesekali Naren melemparkan jokes dunia investasi yang membuat mereka terkekeh. Hanya Anin yang terpaksa ikut terkekeh meski tidak begitu paham. Apa itu cash flow? Apa itu RAB ada ARB? Sungguh Anin baru dengar. Sebagai lulusan pesantren dia hanya fokus belajar agama. Fikih yang

berhubungan hitung menghitung saja selalu membuatnya pusing. Pokoknya Anin anti berhadapan dengan angka. (Dhian, 2023 : 15)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui bahwasannya dalam kehidupannya sebagai seorang wanita, tokoh Anin memiliki pengalaman yang kurang dalam bidang bisnis. Sehingga, tokoh Naren selalu memandang rendah tokoh Anin karena merasa bahwa dia tidak selevel dengan tokoh Anin. Padahal, dengan latar belakang dirinya yang dibesarkan di lingkungan pesantren juga membuatnya paham akan hal-hal yang berbau agama, tidak seperti Naren.

Tokoh Anin dalam novel *Janji yang Ternoda* karya Mellyana Dhian, juga dapat dikatakan sebagai sosok perempuan yang kurang berpengalaman dalam menggunakan fasilitas atau teknologi yang lebih canggih. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut :

Tepat. Perut Anin berbunyi. "Mas Anin laper. Boleh ikut?"

"Langsung pesan aja lewat telepon. Gak usah manja!"

"Anin gak tahu caranya gunain telepon hotel."

"Menyusahkan!" keluh Naren. (Dhian, 2023 : 21)

Dengan karakternya yang serba kurang pengalaman, sebagai perempuan yang berstatus istri seorang pimpinan perusahaan, Anin seringkali dihina karena dianggap menyusahkan orang lain.

Wacana

Dalam pandangan masyarakat, perempuan seringkali dipandang rendah karena tidak harus menempuh pendidikan yang tinggi. Di mana, hal tersebut menyebabkan perempuan kurang memiliki wawasan dalam hal wacana. Dalam artikel yang ditulis oleh (Nugroho, 2019), Salden mengatakan bahwa wacana dapat dimaknai biasanya

wanita lebih rendah penguasaan bahasa, sedangkan laki-laki memiliki "tuntutan kuat". Akibat dari semua ini, akan menimbulkan stereotip yang negative para diri wanita, wanita sekedar *kanca wingking*. Sehingga, dengan kurangnya wacana, seorang perempuan seringkali dipandang bodoh. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut :

"Mau makan apa?"

"Gudeg ada gak Mas?"

"Cuma ada Western."

"Western itu dari tepung apa?"

Naren menghadahi tatapan tajam. Dia menutup gagang telepon dengan telapak tangan agar obrolannya dengan Anin tidak terdengar ke pelayan resto. "Dasar bodoh! Western itu makanan barat." (Dhian, 2023 : 21)

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwasannya tokoh Anin merupakan perempuan yang rendah dalam hal wacana mengenai bahasa dan jenis makanan. Hal itu yang membuat dia terlihat bodoh dan dipandang rendah oleh tokoh Naren. Padahal, seharusnya itu bukanlah hal yang penting sehingga Anin harus dikatai bodoh oleh suaminya.

Bukti bahwa tokoh Anin memiliki wacana yang kurang dalam hal bahasa juga dibuktikan dengan kutipan berikut :

Naren yang berdiri di depan ruangan hendak makan siang pun menatap Anin. "Kamu bisa badminton?"

"Bisa, little-little." Anin menggambarkan kemampuannya bermain badminton yang seadanya dengan jari yang seperti menjemput.

Naren menaikkan satu alisnya, nyaris tertawa mendengar jawaban sang istri yang menerjemahkan sedikit-sedikit dengan kata 'little-little'. (Dhian, 2023 : 59)

Dalam kutipan tersebut, karena tokoh Anin kurang memiliki wawasan dalam wacana bahasa asing, membuatnya dipermalukan karena penguasaannya terhadap bahasa asing yang kurang

bagus. Padahal, dengan latar belakangnya sendiri, Anin sebenarnya juga lebih pandai dalam berbicara dengan bahasa Arab, tidak seperti Naren.

Tiba-tiba Naren memberikan kartu nama kepada Anin.

"Dokter Kinan spesialis kesehatan jiwa dari rumah sakit jiwa?" Mata Anin menyipit.

Jujur saja Anin bergidik ngeri. Dia pernah lihat rumah sakit jiwa di TV.

"Kok kartunya dokter rumah sakit jiwa? Aku cuma butuh waktu kok biar gak trauma lagi. Aku cuma trauma Mas gak gila."

"Emang RSJ Cuma buat orang gila?"

Naren menggeleng. "Jangan pikir rumah sakit jiwa itu kayak yang lo liat di sinetron!" (Dhian, 2023 : 141)

Dari kutipan tersebut, menunjukkan bahwa tokoh Anin memiliki pemikiran yang sempit tentang rumah sakit jiwa. Ia berpikir bahwa rumah sakit jiwa hanya untuk orang yang sedang gila, padahal tidak hanya itu. Orang yang memiliki gangguan psikis seperti depresi juga bisa berobat ke rumah sakit jiwa. Dan itu menjadi penyebab lagi-lagi Anin dipermalukan dan disalahkan karena dianggap kurang berwawasan.

Proses Ketidaksadaran

Dalam artikel yang ditulis oleh (Nugroho, 2019), Salden mengungkapkan bahwasannya proses ketidaksadaran adalah ketika secara diam-diam penulis feminis telah meruntuhkan otoritas laki-laki. Seksualitas wanita bersifat revolusioner, subversif, beragam, dan terbuka. Walaupun demikian, hal ini masih kurang disadari oleh laki-laki. Revolusioner: Artinya, seksualitas wanita menghadirkan perubahan signifikan dalam pandangan dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Hal ini bisa melibatkan pembebasan dari keterbatasan dan penindasan yang sebelumnya ada terkait dengan seksualitas wanita.

Subversif: Seksualitas wanita dianggap subversif karena dapat menggoyahkan struktur kekuasaan yang ada dalam masyarakat yang didominasi oleh laki-laki. Dengan mengungkapkan dan mengeksplorasi kebebasan seksual, wanita dapat menantang norma-norma yang ada dan menciptakan perubahan sosial.

Beragam: Seksualitas wanita tidak terbatas pada satu bentuk atau pola tertentu. Wanita memiliki kebebasan untuk menjalani dan mengekspresikan seksualitas mereka sesuai dengan keinginan dan preferensi pribadi mereka. Seksualitas wanita dapat bervariasi dalam hal orientasi seksual, preferensi, dan praktik seksual.

Terbuka: Seksualitas wanita tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang tabu atau harus disembunyikan. Wanita memiliki kebebasan untuk membicarakan, mengekspresikan, dan menjalani seksualitas mereka secara terbuka dan tanpa rasa malu.

Dengan demikian, kalimat tersebut menyampaikan bahwa seksualitas wanita memiliki potensi untuk mengubah paradigma dan norma yang ada dalam masyarakat, serta memberikan kebebasan dan keberagaman dalam mengekspresikan diri secara seksual.

Dari uraian tersebut, berikut adalah bukti kutipan mengenai proses ketidaksadaran yang menyebabkan tokoh Anin mengalami ketidakadilan akibat tokoh Naren tidak menyadari bahwa perempuan itu (tokoh Anin) juga memiliki hak kebebasan dalam mengungkapkan dan mengekspresikan perasaan dan untuk meluapkan seksualitasnya kepada orang yang dicintainya. Akan tetapi, tokoh Naren yang tidak sadar akan hal itu, justru memperlakukan Anin dengan semena-mena dan malah bermesraan dengan wanita lain. Berikut kutipannya :

Gara-gara kejadian itu, kekesalan Aren meningkat berkali lipat. Setelah masuk kamar, Naren langsung tidur. Posisinya memunggungi Anin. Pria berusia 29 tahun itu sama sekali tidak tertarik dengan istrinya.

Anin tidak bisa tidur. Dia memikirkan banyak hal; Naren mengaku tak mencintainya, Nada yang terlihat mesra dengan suaminya, nasib rumah tangganya kelak, dan masih banyak lagi. sebelum pikiran itu semakin menjadi-jadi, Anin lekas berwudu. (Dhian, 2023 : 9)

Dari kutipan tersebut, diketahui bahwa tokoh Naren tidak pernah menyadari bahwa tokoh Anin juga berhak tau alasan suaminya tidak mencintainya dan selalu memperlakukan Anin tidak adil. Bahkan, setelah menjadi suami istri, Naren tetap tidak tertarik dengan istrinya, padahal Anin juga berhak mengespresikan rasa cintanya dan mendapat perlakuan layaknya seorang istri.

"You! Jangan terlalu percaya diri kalau gue baik sama lo atau ngasih sesuatu buat lo. Ini semua gak gratis. Gue juga bukan peduli sama lo, tapi gue ada kebutuhan yang gak bisa gue kasih tau ke elo."

Dahi Anin mengerut. Tidak paham maksud suaminya.

"Jangan beranii-berani jatuh cinta sama gue!"

"Allah menciptakan rasa cinta. Dulu aku berdoa agar rasa ini hanya tumbuh untuk seseorang yang menjadi jodohku. Jadi jangan pernah ragu Mas. Mengapa cinta ini tumbuh? Karena kamulah orangnya. Satu-satunya lelaki yang pantas aku cintai ya kamu."

"Sinting!" setelah melukai Anin secara verbal, seperti biasa, Naren akan pergi begitu saja. (Dhian, 2023 : 31)

Dari kutipan tersebut, diketahui bahwa tokoh Anin sudah berusaha untuk mengespresikan perasaannya dan berusaha untuk meyakinkan suaminya

bahwa orang yang pantas dicintai adalah suaminya sendiri. Akan tetapi, tokoh Naren, suaminya, justru tidak sadar bahwa apa yang diungkapkan tokoh Anin adalah benar. Tokoh Naren malah menganggap istrinya orang yang sinting dan tidak tahu malu, bahkan merasa jijik kepada istrinya sendiri.

Namun, tanpa Anin sangka, pria yang berjalan saja tidak bisa tegak, tiba-tiba memeluknya dari belakang. "Nin, mau hakku"" "Mas lepas! Bukan sekarang saatnya. Malam ini Anin merasa usahanya meminta Naren berubah sangatlah sia-sia. Jika dia memberikan sesuatu yang selama ini dia jaga mati-matian, apakah pria itu akan menetap? Apakah pria itu akan bener benar mencintainya? "Aku gak bisa Mas. Aku gak bisa kasih hak kamu sebelum ka—" tubuh Anin meremang saat Naren semakin mengeratkan pelukan Anin berusaha melepaskan diri. "MAS!"

"Kamu gak akan lolos Nin. Malam ini kamu gak boleh lolos Naren menggendong Anin. Tentu saja perempuan itu memberontak "Mas tolong jangan! Kamu mabuk." teriak Anin berharap Naren sedikit lebih sadar.

"Nin kamu istriku. Aku mau kamu seutuhnya milikku."

"Mas sendiri yang bilang aku tidak menggoda. Mas sendiri yang bilang tubuhku gak menarik. Mas bilang gak akan pernah menyentuhku. Mas lupa? Sadar Mas Sadar!" (Dhian, 2023 : 178)

Dari kutipan tersebut, diketahui Anin sangat diperlukan tidak adil. Ia yang menjaga mati-matian keperawanannya, justru malah direnggut oleh Naren dengan keadaan tidak sadar atau mabuk. Naren yang berada dalam pengaruh alkohol tidak bisa mengontrol lagi dirinya yang ingin menjadikan Anin sebagai miliknya yang seutuhnya. Namun, perbuatan itu membuat Anin seperti tidak dihargai dan merasa dilecehkan.

"Kamu bilang aku nggak usah mikirin alasan kamu menikahiku? Nggak bisa. Kamu nggak tau berapa kali dalam sehari aku berpikir, apa salahku? Kenapa suamiku sangat membenciku? Apa yang harus aku perbaiki agar dia mencintaiku? Aku selalu bertanya-tanya bahkan aku sampai meragukan Tuhanku. Dua puluh satu tahun penantianku mendapat pasangan hidup, kenapa harus lelaki seperti ini? Lelaki yang berlari meninggalkan istrinya saat istrinya terbaring sakit demi sahabat. Lelaki yang memeluk perempuan lain di minggu pertama pernikahan, mencium keningnya penuh kasih, sedangkan aku ...diabaikan. Kamu juga nggak tau kan, gimana gemetarnya tanganku saat harus membuatkan teh untuk perempuan yang lebih penting dariku di matamu?"

Anin menelan ludah susah payah. Dia menahan diri agar tidak menjatuhkan air mata. "Sakit. Sakit banget rasanya. Apalagi kamu merenggut apa yang aku jaga di saat mabuk. Dan malam itu setelah kamu meniduriku ..." Anin tidak bisa melanjutkan kalimatnya. *Pasukan oksigen di paru-parunya menipis. (Dhian, 2023 : 207-208)*

Dari kutipan tersebut, diketahui bahwa dengan proses ketidaksadaran tokoh Naren, membuat Anin selalu diperlakukan tidak adil, hingga bertanya-tanya kenapa suaminya sangat membencinya, dan kenapa takdir begitu jahat kepadanya sehingga harus menikah dengan laki-laki seperti Naren yang sangat jahat dan tidak bisa menghargainya sebagai seorang istri. Selain itu, Anin juga merasa sangat tersakiti karena harus merelakan keperawanannya karena dipaksa oleh Naren yang dalam keadaan mabuk. Hal itu membuat tokoh Anin kecewa dan mengubur dalam-dalam impiannya tentang keluarga yang bahagia sebab apa yang selama ini dijaga justru direnggut suaminya secara paksa.

Sosial Ekonomi

Salah satu faktor yang sering menyebabkan perempuan ditindas dan dianggap tidak memiliki kesetaraan dengan laki-laki adalah faktor sosial ekonomi. Perbedaan latar belakang sosial ekonomi inilah yang sering menyebabkan perempuan tidak diperlakukan dengan adil dan malah direndahkan. Menurut Salden dalam (Nugroho, 2019) dalam penggambaran sosial ekonomi, pengarang feminis biasanya sering menghadirkan tuntutan sosial dan ekonomi yang berbeda dengan laki-laki.

Dalam novel *Janji yang Ternoda* karya Mellyana Dhian, terdapat latar belakang sosial ekonomi yang jauh berbeda antara tokoh Naren dan tokoh Anin. Tokoh Anin yang dari kecil hidup di pesantren sebagai seorang anak dari pemilik pesantren, tentunya memiliki latar sosial ekonomi yang berbeda dengan tokoh Naren yang merupakan seorang CEO atau pemimpin perusahaan dan bertahun-tahun hidup di luar negeri dengan terbiasa gaya hidup kebarat-baratannya. Berikut kutipannya :

"Ini semua gara-gara keluarga lo!"

Naren menyalahkan Anin

Naren-tunjuk saat im sedang

"Sial!" Di kamar hotel pengantin, hanya ada mereka berdua.

"Maaf Mas. Tapi begitulah adab walimah yang baik dalam Islam Tamu akhwat dan ikhwan dipisah lalu semua tamu makan minum sambil duduk. Itu sudah sesuai adab."

"I don't give a fuck about it! Masalahnya ini pesta gue. Gue yang bayar. Emang lo punya duit buat bayar kamar, gedung, makanan, WO dan sewa hotel bintang lima kayak gini? Inget, lo itu miskin! Use your head!"

"Maaf kalau Mas gak suka syarat walimah dari abi."

"Maaf lo itu gak guna. Gue malu punya acara kayak gini. Temen gue itu orangnya gaul. Mau ditaruh mana muka gue kalo mereka tau bentuk

pesta pernikahan begini. Itu grup musik juga kampungan tau gak? Sakit telinga gue."

Anin tetap sabar menghadapi Naren, meskipun tidak bisa dipungkiri kalau hatinya juga terluka. "Itu namanya hadroh Mas, Lagu yang disenandungkan berupa selawat kepada baginda Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam supaya pernikahan kita berkah."

"So what? Mau ditaruh mana muka gue punya konsep pernikahan kayak gini? Apalagi perempuannya lo. Norak!" (Dhian, 2023 : 10-11)

Dari kutipan tersebut, diketahui bahwa tokoh Naren dengan gaya hidupnya yang terbiasa mewah mengikuti budaya Barat, kurang setuju dengan konsep pernikahan yang diinginkan oleh keluarga Anin yang berlatarkan Islam. Naren menganggap keluarga Anin tidak mampu untuk mempersiapkan pernikahan yang mewah seperti yang diinginkan Naren. Karena itulah, Anin dipandang rendah dan norak di mata Naren.

Naren hilang kesabaran. Dia menutup telepon. Saking peningnya menghadapi Anin, ia memijat pelipis. "Terserah! Puasa aja lo sampe besok. Katanya lo anak Kiai pasti udah biasa puasa."

"Mas, Anin gak boleh ikut makan malam?"

"Gue dinner sama temen-temen gue. Lo gak level sama kami!" (Dhian, 2023 : 21)

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa tokoh Anin yang ingin ikut makan malam dengan suaminya malah dilarang karena Naren menganggap bahwa ia dan teman-temannya tidak selevel dengan Anin.

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut, juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Juniartini, dkk (2022) bahwasannya feminisme dalam sastra, menurut Salden, mengangkat lima masalah utama: biologis, pengalaman,

wacana, ketaksadaran, dan sosioekonomi. Masalah wacana menjadi titik perdebatan terpenting dalam teori feminis karena perempuan sering kali termarginalisasi melalui wacana yang dikuasai oleh laki-laki. Dengan kata lain, perempuan sering kali dipinggirkan dalam diskusi atau narasi yang dikendalikan oleh laki-laki.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor-faktor yang menyebabkan ketidakadilan yang dialami oleh tokoh Anin yakni berasal dari 5 faktor seperti yang dikemukakan oleh Salden dalam (Nugroho, 2019) yakni masalah biologis, pengalaman, wacana, proses ketidaksadaran, dan sosial ekonomi.

Dalam novel *Janji yang Ternoda* karya Mellyana Dhian, terdapat 2 data mengenai masalah biologis, 3 data mengenai pengalaman, 3 data mengenai wacana, 4 data mengenai proses ketidaksadaran, dan 2 data mengenai masalah sosial ekonomi.

Di mana data tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan atau perbedaan yang cukup banyak antara tokoh Anin sebagai seorang perempuan dengan tokoh Naren. Tokoh Anin yang diketahui lemah lembut secara fisik, psikis, tutur kata dan perbuatan, kemudian ditambah dengan faktor pengalamannya yang sedikit tentang dunia luar akibat hidup di pesantren, dan latar belakang yang sangat jauh berbeda membuat tokoh Anin selalu diperlakukan tidak adil dan dianggap rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Dhian, M. (2023). *Janji yang Ternoda* (Herlinda (ed.); 1st ed.). Jaksa Media.

Iskandar, T. G., Damanik, Y., Anggie, M., &

- Daulay, J. (2023). *Analisis Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir Pada Novel “Cewek!!!” Karya Esti Kinasih*. 6(2), 148–156. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i2.33719>
- Juniartini, N. M. ., Martha, I. ., & Aritika, I. . (2022). Kajian Feminisme dalam Novel Kim Ji Yeong Born 1982 Karya Cho Nam-Joo dan Relevansinya untuk Pembelajaran Berbasis Teks di SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(2), 168–177.
- Karuppiah, S. (2016). *Imej Wanita dalam Novel “Asam Pedas untuk Dia” dan “Ombak Rindu”: Kajian Kritik Feminis* (p. 17).
- Mali, F. (2021). Representasi Feminisme dalam Novel Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(10), 687–700. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Meiferawati, A. (2021). Eksistensi Perempuan dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata: Kajian Feminisme Eksistensial. *Suar Betang*, 16(2), 169–177. <https://doi.org/10.26499/surbet.v16i2.259>
- Nugroho, B. A. (2019). Perlawanan Perempuan terhadap Dominasi Patriarki dalam Novel Geni Jora Karya Abidah El Khalieqy Kajian Feminisme Psikoanalisis Karen Horney. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 148–156. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i2.33719>
- Nurhayati, E. (2014). *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif* (S. M. Hafidzoh (ed.); Edisi 2). Pustaka Pelajar. <https://repository.syekh Nurjati.ac.id/3598/1/4>. Psikologi Perempuan.pdf
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). In *Sage Publication* (3rd editio). Sage Publications. <https://doi.org/10.1177/1035719X0300300213>
- Wulandari, D. R. (2019). Feminisme Pada Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia. *Edu-Kata*, 7(1), 77–82. <https://doi.org/10.52166/kata.v6i1.1772>
- Zahro, A., Mulyono, T., & Asriyani, W. (2022). Aspek Feminisme dalam Novel Kekasih Musim Gugur Karya Laksmi Pamuntjak dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. ... : *Jurnal Bahasa, Sastra ...*, 5(2). <https://sasando.upstegal.ac.id/index.php/sasando/article/download/189/118>